

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu primadona tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit. Pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Afifuddin, 2007). Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; dan 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah (Syahza, 2011).

Luas areal produksi kelapa sawit telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dimana Provinsi Riau mempunyai luas areal terbesar yaitu 2.739.800 ha dengan produksi sebanyak 8.586.400 ton. Diikuti oleh Sumatera Utara dengan luas areal sebesar 1.745.900 ha dan produksi sebanyak 5.371.594 ton. Kemudian Provinsi Kalimantan Barat dengan luas areal dan produksi kelapa sawit masing-masing 1.532.600 ha dan 2.929.400 ton (Statistik Indonesia, 2019).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Rokan Hulu karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Rokan Hulu. Hal ini cukup beralasan

karena kabupaten Rokan Hulu memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Selain itu Rokan Hulu adalah Kabupaten dengan Luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di Provinsi Riau.

Tabel 1.1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit menurut Kabupaten di Provinsi Riau (Hektar) Tahun 2014-2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kuantan Singingi	128.808	129.320	130.165	130.234	128.699
2	Indragiri Hulu	118.969	118.969	118.969	117.820	118.969
3	Indragiri Hilir	228.051	228.052	227.806	227.806	227.802
4	Pelalawan	306.877	306.977	306.977	307.001	325.241
5	Siak	287.331	288.362	260.381	324.216	347.058
6	Kampar	400.249	416.393	445.008	396.760	413.590
7	Rokan Hulu	422.850	422.861	422.985	407.479	410.306
8	Bengkalis	198.947	183.687	181.835	182.099	186.724
9	Rokan Hilir	271.679	281.474	282.289	281.531	282.289
10	Kepulauan Meranti	10.929	-	-	-	-
11	Pekanbaru	37.129	10.929	10.929	10.929	10.929
12	Dumai	-	37.521	37.795	37.926	38.350
		2.411.819	2.424.545	2.425.138	2.423.801	2.489.957

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019)

Tabel 1.2. Produksi Perkebunan Kelapa Sawit menurut Kabupaten di Provinsi Riau (Ton) Tahun 2014-2018

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kuantan Singingi	410.195	411.262	412.766	455.340	452.218
2	Indragiri Hulu	427.755	423.636	428.959	424.022	286.243
3	Indragiri Hilir	705.888	701.544	656.265	721.084	733.009
4	Pelalawan	1.247.740	1.247.072	1.233.641	1.249.002	1.339.609
5	Siak	950.008	970.269	931.095	1.093.407	1.193.290
6	Kampar	1.328.777	1.217.174	1.407.953	1.171.505	1.222.465
7	Rokan Hulu	1.173.743	1.538.092	1.556.595	1.489.019	1.195.460
8	Bengkalis	400.387	414.263	217.846	257.904	334.066
9	Rokan Hilir	806.251	807.413	822.809	807.920	813.834
10	Kepulauan Meranti	30.666	-	-	-	-
11	Pekanbaru	79.883	30.834	30.834	31.219	-
12	Dumai	-	80.388	78.306	79.327	-
Total		7.561.293	7.841.947	7.777.069	7.779.659	7.683.535

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019)

Tabel 1.3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu (Hektar) Tahun 2014-2018

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Rokan IV Koto	6.826	6.826	6.826	6.826	6.466
2	Pendalian IV Koto	1.666	1.666	1.666	1.666	1.855
3	Tandun	5.499	5.499	5.499	5.499	5.550
4	Kabun	3.524	3.524	3.524	3.524	3.664
5	Ujung Batu	2.168	2.168	2.168	2.168	2.186
6	Rambah Samo	18.759	18.759	18.824	18.759	19.142
7	Rambah	2.305	2.308	2.308	2.308	2.894
8	Rambah Hilir	6.981	6.989	7.048	6.989	7.885
9	Bangun Purba	9.245	9.245	9.245	9.245	9.515
10	Tambusai	31.972	31.972	31.972	31.972	32.140
11	Tambusai Utara	66.198	66.198	66.198	66.198	66.804
12	Kepenuhan	6.695	6.695	6.695	6.695	6.866
13	Kepenuhan Hulu	10.312	10.312	10.312	10.312	10.433
14	Kunto Darussalam	22.229	22.229	22.229	21.979	22.067
15	Pagaran Tapah Darussalam	4.794	4.794	4.794	4.794	4.807
16	Bonai Darussalam	8.738	8.738	8.738	8.588	8.599
Total		207.911	207.922	208.046	207.522	210.873

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2019)

Tabel 1.4. Produksi Perkebunan Kelapa Sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu (Ton) Tahun 2014-2018

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Rokan IV Koto	21.962,70	21.837,08	22.911	21.837	21.757
2	Pendalian IV Koto	4.522,00	4.754,05	4.736	4.754	4.454
3	Tandun	9.236,37	8.411,10	9.640	9.934	9.743
4	Kabun	13.624,63	13.950,78	13.472	13.591	8.957
5	Ujung Batu	7.145,32	7.152,43	7.090	7.152	7.261
6	Rambah Samo	61.455,11	62.733,45	64.205	62.733	62.296
7	Rambah	8.356,12	8.364,52	8.354	8.365	8.365
8	Rambah Hilir	25.727,13	25.900,88	25.611	25.901	25.901
9	Bangun Purba	28.515,30	28.551,90	29.211	28.357	28.357
10	Tambusai	105.346,83	107.119,13	111.460	107.693	107.024
11	Tambusai Utara	165.780,51	187.923,23	192.972	187.923	188.889
12	Kepenuhan	21.595,31	22.372,50	22.686	22.373	22.635
13	Kepenuhan Hulu	36.045,60	36.781,60	37.993	36.782	36.074
14	Kunto Darussalam	72.912,02	73.223,37	74.633	73.223	73.823
15	Pagaran Tapah Darussalam	18.217,20	18.766,50	18.753	18.777	18.777
16	Bonai Darussalam	22.031,47	20.008,28	22.069	20.008	20.556
Total		622.473,62	647.500,80	665.796	649.597	644.869

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, 2019)

Areal Perkebunan sawit tersebar di seluruh Kecamatan yang ada Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Tambusai adalah salah satu kecamatan yang memiliki Luas perkebunan kelapa sawit terluas kedua setelah Kecamatan Tambusai Utara. Berdasarkan tabel 1.3 dan 1.4 Luas perkebunan sawit yang diusahakan di Kecamatan Tambusai pada tahun 2017 seluas 31.972 ha dengan produksi mencapai 107.693 ton meningkat menjadi 32.140 ha namun produksi menurun menjadi 107.024 ton pada tahun 2018.

Kenaikan produksi tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Menurut (Taryono, 2012) pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah.

Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Menurut (Syahza, 2011) usahatani kelapa sawit memperlihatkan adanya peningkatan pendapatan petani di pedesaan.

Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani. Tingkat dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong pembaharuan pertanian yang digalakkan dewasa ini (Ricky, 2018).

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak

langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan (Ricky, 2018).

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pasca panen, pengolahan hasil panen dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani (Syahyuti, 2007).

Peranan kelompok tani juga dapat dimainkan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai koordinator, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha memberi semangat pada kelompok tani (Syahyuti, 2007).

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam

berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Syahyuti, 2007).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelompok tani kelapa sawit untuk mengetahui perannya di daerah penelitian, sehingga dipilih judul “Peran Kelompok Tani Kelapa Sawit Siaga Makmur di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2. Rumusan Masalah

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab

segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Adanya kelompok tani Kelapa Sawit Siaga Makmur di Desa Tingkok, masyarakat dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka diperlukan suatu penelitian mengenai Peran Kelompok Tani Kelapa Sawit Siaga Makmur di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dengan perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Berapa besar pendapatan masyarakat pada usahatani kelapa sawit di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu
- 2) Bagaimana peran kelompok tani kelapa sawit siaga makmur di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui besar pendapatan masyarakat pada usahatani kelapa sawit di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?
- 2) Mengetahui peran kelompok tani kelapa sawit siaga makmur di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu ?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mendukung program kelompok tani serta pengaruhnya bagi perekonomian masyarakat
- 2) Peneliti dan insan akademisi maupun masyarakat secara umum yang akan melakukan penelitian sejenis sebagai referensi untuk pengembangan kelompok tani khususnya di Kabupaten Rokan Hulu, maupun wilayah lain umumnya
- 3) Penulis sebagai sarana menambah wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh sewaktu kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Bayu & Eri, 2016) dengan judul Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, hasil penelitiannya. dengan menggunakan Metode Skala Likert Peran kelompok tani di Desa Bukit Lingkar telah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat terlihat dari data yang telah diolah melalui Skala likert, sehingga didapatkan rata-rata skor yang diperoleh untuk peran kelompok tani adalah 2,99 dengan kategori “Cukup Berperan”. Jika dilihat dari 3 variabel yang digunakan, peran kelompok tani untuk kegiatan kelas belajar memperoleh rata-rata skor sebesar 2,91 dengan kategori “Cukup Berperan”, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memperoleh rata-rata skor sebesar 3,01 dengan kategori “Cukup Berperan”, dan untuk kegiatan unit produksi mendapat-kan skor sebesar 3,04 dengan kategori “Cukup Berperan”.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aslidayanti, 2019) dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo)”, hasil penelitiannya Kelompok Tani memiliki 4 peran dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai petani anggota, yakni sebagai penyalur sarana produksi dari pemerintah, sebagai fasilitator pendampingan teknologi, memfasilitasi pasar, dan kerjasama dalam pengelolaan usahatani. Peran yang dinilai sangat memberikan manfaat yaitu peran kelompok dalam memfasilitasi pasar, karena dengan peran tersebut petani anggota memiliki jaminan pasar. Respon petani dikategorikan baik dengan

persentase capaian skor respon secara keseluruhan sebesar 79,66%. Respon penilaian petani terhadap peran kelompok dinilai paling tinggi dengan skor 86,67%, penilaian paling tinggi yakni pada indikator fasilitas pasar. Respon terhadap keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok dikategorikan baik dengan capaian skor sebesar 82,38%. Sedangkan respon pada pengaplikasian dalam penerapan teknologi dikategorikan cukup baik dengan capaian skor sebesar 54,02%.

Penelitian (Mayasari, 2012) mengenai “Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang)”, hasil penelitiannya Keberadaan kelompok tani memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani. Diperoleh perbedaan hasil rata – rata antara kelompok tani dan non kelompok tani, pendapatan petani dalam usaha taninya lebih besar di bandingkan mereka yang tidak mengikuti kelompok tani. Intensitas pertemuan kelompok tani mempengaruhi pendapatan petani. Di dapatkan perbedaan hasil pendapatan yang dimiliki setiap petani yang masuk kategori sangat sering, sering, kadang – kadang, jarang dan tidak pernah. Maka banyak tidaknya pendapatan yang didapat dari usaha tani tani dalam peran sertanya dalam mengikuti kelompok tani yaitu terlihat dari intensitas pertemuan kelompok tani untuk mengadakan rapat, evaluasi dan tempat pembelajaran bagi para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

(Yuliawati, 2019) dengan judul penelitian “Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dapat dikatakan pada kategori cukup baik dimana kelas belajar, kerjasama,

penyedia unit produksi dan penerapan teknologi dan informasi dalam katerogi cukup baik. Variabel kelas belajar, kerjasama dan penyedia unit produksi memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel penerapan teknologi dan informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kelompok tani di Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

Penelitian-penelitian tersebut di atas dipilih sebagai acuan atau bahan referensi dari penelitian ini karena topik penelitian yang dikaji sama, yaitu mengenai peran kelompok tani.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kelompok Tani

2.2.1.1. Pengertian Kelompok Tani

Adapun kelompok menurut peraturan menteri pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.

Kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk melalui suatu proses interaksi informal dari para petani sehamparan dan mendapat dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait. Selain itu, kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama serta kondisi sosial dan ekonomi yang sama (Sunarko, 2012).

Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani dapat diibaratkan organisasi dan sekumpulan petani yang biasanya dipersatukan oleh jenis komoditas yang sama, satu wilayah yang sama atau berdekatan demi mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan, dan pembinaan dalam upaya memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, dan menerapkan inovasi, sehingga petani dan keluarganya dapat memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang layak (Astuti, 2019).

Pembentukan kelompok tani merupakan bentuk konsolidasi para petani, agar dapat bekerja sama, dan bertukar informasi sehingga memudahkan akses untuk penerapan teknologi dan pemasaran hasil pertanian. Dengan adanya konsolidasi anggota yang tergabung dalam kelompok tani, maka pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Hal ini dapat meningkatkan volume sarana produksi dan volume hasil yang dijual, sehingga mendorong efisiensi pada tingkat pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian (Astuti, 2019).

2.2.1.2. Dasar Pembentukan Kelompok Tani

Pembentukan kelompok tani hendaknya memenuhi aspek legalitas sebagai dasar menjalin kemitraan dengan pemerintah, lembaga keuangan dan perusahaan dalam rangka pemberdayaan kelompok tani untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota.

Legalitas kelompok tani didapatkan secara berjenjang, berdasarkan SK Menteri Pertanian No.41/Kpts.OT.210/1/1992, tentang pedoman pembinaan kelompok tani-nelayan, pengakuan terhadap kemampuan kelompok diatur sebagai berikut.

- a) Kelas Pemula, dengan piagam yang ditandatangani oleh Kepala Desa.
- b) Kelas Lanjut, dengan piagam yang ditandatangani oleh Camat.
- c) Kelas Madya, dengan piagam yang ditandatangani oleh Bupati/ Walikota.
- d) Kelas Utama, dengan piagam yang ditandatangani oleh Gubernur.

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Mengingat pentingnya legalitas sebagai acuan membangun kemitraan dengan lembaga atau badan usaha lain, maka pembentukan kelompok tani hendaknya sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai berikut:

- 1) Penyuluh pertanian memberikan sosialisasi tentang penumbuhan poktan kepada masyarakat, terutama tokoh-tokoh petani setempat dan aparat desa/kelurahan;
- 2) Penumbuhan poktan dilakukan dalam pertemuan atau musyawarah petani yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, pamong desa/kelurahan, penyuluh pertanian sebagai mitra kerja petani dan instansi terkait;
- 3) Selanjutnya kesepakatan membentuk poktan dituangkan dalam surat pernyataan yang diketahui oleh penyuluh pertanian;
- 4) Pemilihan pengurus kelompok dilakukan secara musyawarah dan mufakat oleh seluruh anggota. Perangkat kepengurusan kelompok tani sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi sesuai kebutuhan, dan dituangkan dalam berita acara yang disahkan oleh kepala desa/lurah dan diketahui oleh penyuluh pertanian;
- 5) Sebagai tindak lanjut dari penumbuhan kelompok tani dan pemilihan pengurus, maka diadakan pertemuan lanjutan yang dihadiri seluruh anggota untuk menyusun dan/atau menetapkan rencana kerja kelompok.

Kelompok tani sebagai bagian dari komunitas para petani dibentuk berdasarkan kesepakatan untuk bekerja sama di bawah koordinasi ketua dan pengurus lainnya. Oleh karena itu pencapaian tujuan dan misi kelompok tani ditentukan oleh kemampuan anggota dan pengurus dalam menjalankan program

kerja, dan berkoordinasi dengan instansi dan mitra usaha terkait dalam pengelolaan kegiatan pertanian. Mengingat kelompok tani dibentuk berdasarkan kepentingan bersama, maka terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat proses pembentukan kelompok tani sebagai berikut:

- 1) Adanya wilayah kawasan lahan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- 2) Adanya kepentingan dan kegiatan bersama.
- 3) Adanya dorongan dari para tokoh masyarakat.
- 4) Adanya kader yang berdedikasi dan kepemimpinannya diterima oleh semua pihak (Sunarko, 2012).

2.2.1.3. Fungsi dan Manfaat Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerja sama antar anggota mempunyai fungsi penting dalam pemberdayaan usaha anggota. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bekerja sama memecahkan permasalahan yang dihadapi, seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil pertanian. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan,

hambatan, dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dan segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Hermanto & Swastika, 2011).

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah kegiatan anggota yang dikelola berdasarkan kepentingan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, dan pemasaran hasil pertanian. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Fungsi kelompok tani juga disebutkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pemberdayaan Petani sebagai berikut :

- 1) Kelas belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- 2) Wahana kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,

- 3) Unit Produksi; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan fungsi utama kelompok tani di atas, maka ciri-ciri kelompok tani yang berdaya guna adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi dan misi yang jelas
- 2) Ada kerja sama dalam mencapai tujuan
- 3) Kepemimpinan yang situasional
- 4) Adanya program dan kegiatan usaha produktif
- 5) Adanya komunikasi yang efektif dan pembelajaran
- 6) Adanya sarana dan prasarana kelompok
- 7) Adanya tekanan untuk berkinerja lebih baik lagi
- 8) Adanya proses kaderisasi, dan
- 9) Pembinaan anggota (Arnanah & Farmayanti, 2014).

Adapun manfaat kelompok tani adalah sebagai berikut:

- 1) Wadah proses belajar memimpin dan meningkatkan tanggung jawab
- 2) Wadah mengembangkan kerjasama
- 3) Melatih anggota berfikir dan bermusyawarah
- 4) Mempererat ikatan silaturrahi antara anggota
- 5) Meningkatkan kepercayaan dari pihak luar

2.2.1.4. Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di

perdesaan. Kelompok tani merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan penyediaan input usaha tani seperti pupuk, penyediaan modal, penyediaan air irigasi, penyediaan informasi, penyuluhan melalui kelompok tani, serta pemasaran hasil secara kolektif.

Peran kelompok tani sebagai sarana kelembagaan yang menghasilkan kondisi sosial psikologi mampu mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif, inovasi, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab, dan partisipasi anggota kelompok tani untuk menanggapi setiap permasalahan yang terjadi. Karena itu, sarana atau usulan yang akan diterima hanya berasal dari anggota kelompok. Kelompok tani biasanya mengadakan pertemuan secara rutin sebagai sarana untuk saling memberikan masukan dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Kelompok tani diharapkan menciptakan usaha yang produktif bagi anggota, sehingga pendapatan anggota dapat meningkat (Sunarko, 2012).

2.2.2. Pendapatan

2.2.2.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung (Huda, 2009).

Dengan kata lain pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu

tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi (Rahardja & Manurung, 2008).

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

2.2.2.2. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut (Lipsey, dalam Wulandari, 2019) pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian

ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.

- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja di pengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi-teknologi yang digunakan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi.

2.2.2.3. Sumber Pendapatan

Adapun menurut (Lipse, *dalam* Wulandari, 2019) sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Pendapatan dari upah atau gaji

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produksinya.

- b. Pendapatan dari hak milik seperti modal dan tanah

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan

tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari pemerintah

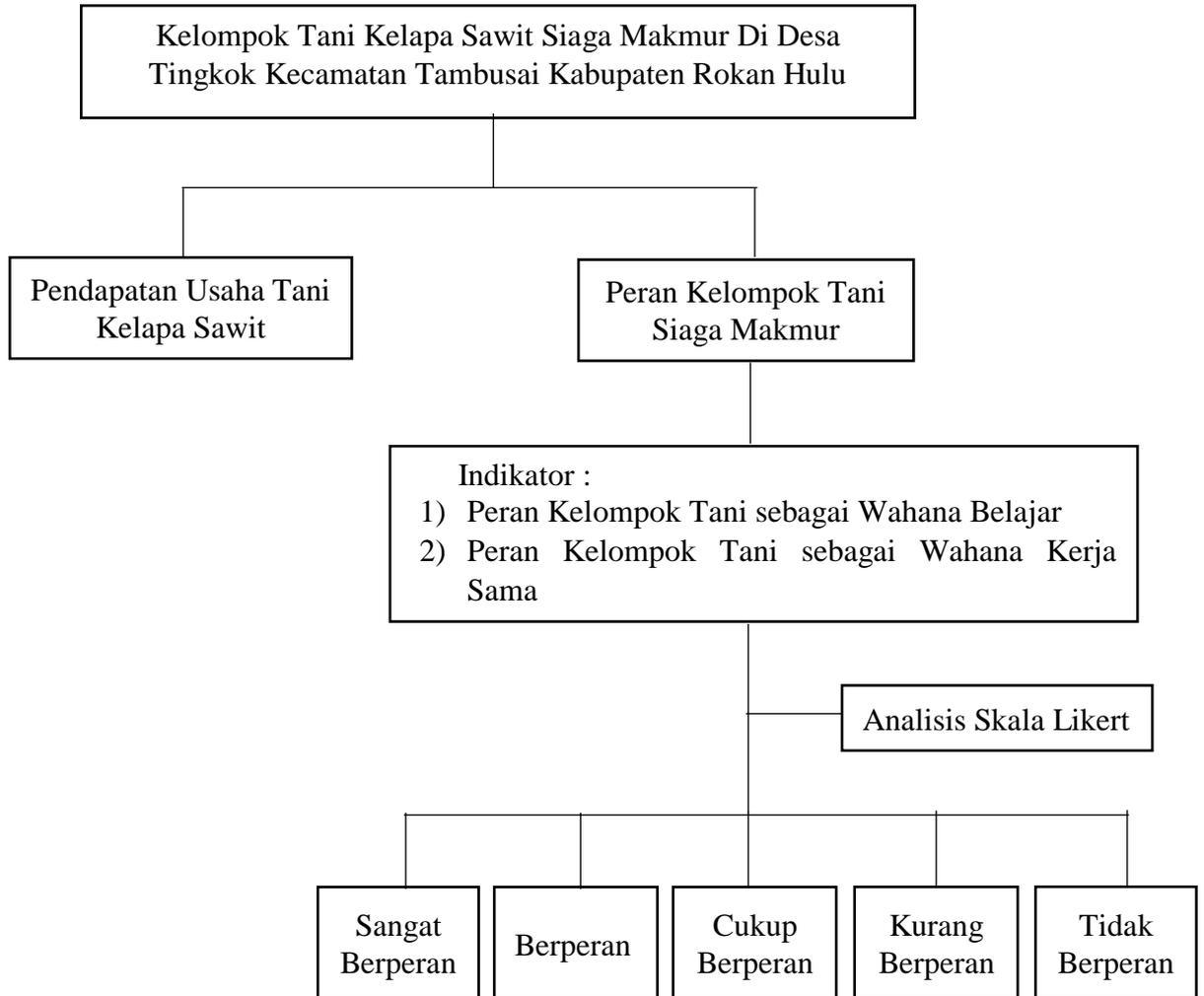
Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapaun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditunjukkan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk membahas bagaimana peran kelompok tani kelapa sawit siaga makmur dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Tingkok Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tingkok, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian ini di pilih dengan metode *purposive*, yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja dan terencana dengan dasar pertimbangan tertentu, penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan April 2020.

3.3. Jenis Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugioyono, 2012). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah petugas penyuluh pertanian, pengurus kelompok tani, anggota kelompok tani Desa Tingkok Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan (Arikunto, 2001). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu, publikasi beberapa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan internet.

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi nyata. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik (Abdurrahmat, 2006).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah salah satu perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Maksudnya antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan secara informal. Dalam wawancara mendalam hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan

jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari (Arikunto, 2001).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang kelompok tani kelapa sawit Desa Tingkok, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, AD/ART dan program kerja.

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugioyono, 2012).

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti (Mulyatiningsih, 2013). Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua subyek atau obyek yang dapat berupa sekelompok orang yang dapat digunakan sebagai target dari hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Anggota kelompok tani Siaga Makmur yang bekerja pada usaha tani kelapa sawit yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditetapkan. Jumlah populasi

dalam penelitian ini yang sesuai dengan survei dari anggota 319 anggota kelompok tani.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Mulyatiningsih, 2013). Sampel menurut (Sugiyono, 2004) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam menaksir mean populasi dan pengamatan sampelnya (Umar, 2001).

Populasi kelompok tani Siaga Makmur sebanyak 319. Setelah mengetahui jumlah populasi, selanjutnya peneliti menentukan sampel penelitian, menurut (Natoadmodjo, 2010) cara menggunakan sampel dapat menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

1 = Konstanta

e^2 = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, dalam penelitian ini digunakan kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

Berdasarkan rumus tersebut peneliti menggunakan tingkat presisi 90% atau taraf nyata (tingkat kesalahan 10%), di peroleh jumlah sempel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{319}{1 + \{319 \times (0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{319}{4,19}$$

$$n = 76,13 \text{ di bulatkan menjadi } 76$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Pendapatan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan masyarakat pada usaha tani kelapa sawit di Desa Tingkok apakah menguntungkan.

a. Total Biaya

Total Biaya di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

FC = Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (Rp)

VC = Biaya Variabel/*Total Variabel Cost* (Rp)

b. Penerimaan

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue*

P = Harga TBS/Kg

Q = Total Produksi (*Quantity*)

c. Keuntungan/Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = Total penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Total biaya/*Total Cost* (Rp)

3.5.2. Analisis Skala Likert

Menurut (Sugiyono, 2014), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Pada penelitian ini pengukuran skor menggunakan skala Likert. Skala Likert menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Guna mempermudah pengolahan dan pengukuran data, jawaban dari responden diberi skor atau nilai. Berdasarkan jumlah skor-jawaban responden yang diperoleh, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Tabel 3.1. Skor Jawaban Responden

Kategori	Nilai/Skor
Tidak Berperan (TK)	1
Kurang Berperan (KB)	2
Cukup Berperan (CB)	3
Berperan (B)	4
Sangat Berperan (SB)	5

Kemudian untuk menentukan kriteria skor skala jawaban responden untuk tingkat kategori yaitu tidak berperan, kurang berperan, cukup berperan, berperan, dan sangat berperan dari tanggapan responden terlebih dahulu ditentukan skala interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval nilai skor

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah
K = Kategori

$$I = \frac{5-1}{5}$$

$$I = \frac{4}{5}$$

$$I = 0,8$$

Tabel 3.2. Interval Skala Skor Jawaban Responden

Kategori	Nilai/Skor
Tidak Berperan (TK)	1,0 - 1,8
Kurang Berperan (KB)	1,8 - 2,6
Cukup Berperan (CB)	2,6 - 3,3
Berperan (B)	3,4 - 4,1
Sangat Berperan (SB)	4,2 - 5,0

Sumber: Data Olahan 2020

3.6. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Rokan Hulu karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Rokan Hulu. Hal ini cukup beralasan karena kabupaten Rokan Hulu memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Selain itu Rokan Hulu adalah Kabupaten dengan Luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di Provinsi Riau.
2. Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan. Sedangkan

pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

3. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat Pasal 1 Ayat 1, kesejahteraan diartikan sebagai “kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.
4. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.
5. Fungsi kelompok tani juga disebutkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pemberdayaan Petani sebagai berikut :
 - a) Kelas belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
 - b) Wahana kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini

diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,

- c) Unit Produksi; Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.